



AL-ITTISHOLI
JURNAL KOMUNIKASI ISLAM



Vol. 1 No. 2, Juni 2024. Hal, 157-172

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 (Online)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alittisholi/index>

Permasalahan Sosial Remaja Dan Upaya Penanganannya (Tinjauan Psikologi Sosial di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia)

Fitriatul Hidayati¹, Muhammad Ihsan²

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor
fitriatul55@gmail.com, Ihsan.logika@gmail.com

Abstrak

Remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Sebelum dewasa individu akan mengalami masa dimana terjadi peralihan untuk benar-benar mematangkan dirinya menuju masa dewasa. Dari yang tadinya anak-anak mereka kemudian akan mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Perkembangan yang terjadi dimasa anak-anak menuju dewasa ini tidaklah selalu berjalan stabil karena masa remaja disebut sebagai masa yang rawan atau rentan terhadap berbagai jenis perubahan yang terjadi, salah satu ancaman yang selalu mengintai anak yang beranjak remaja yaitu "kenakalan remaja". Kenakalan tadi bisa disebut sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja yang mengakibatkan masalah dalam masyarakat. Penyebab dari kenakalan remaja tidak hanya satu ataupun dua penyebab saja, pada dasarnya remaja akan membentuk suatu kelompok sendiri, yang memiliki kesamaan tertentu yang pada akhirnya akan menjadi identitas. Perkembangan remaja yang salah inilah yang kemudian menimbulkan berbagai jenis permasalahan-permasalahan pada remaja tersebut. Permasalahan sosial remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan dalam usia

remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja tersebut. Masalah remaja tidak dapat dipungkiri karena dalam proses transisi atau proses perubahan dari masa kanak-kanak menjadi masa remaja belum mempunyai kematangan emosi serta mental. Dalam penulisan ilmiah ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dasar penelitian ini adalah fenomena dan realitas yang berkembang dalam kehidupan obyek penelitian. Pendekatan kualitatif adalah meneliti seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia yakni manusia dengan seluruh yang mempengaruhinya, obyek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atas penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat ilmiah dan natural.

Kata Kunci: Permasalahan Sosial, Remaja, Psikologi Sosial

Abstract

Adolescence is the period when an individual undergoes a transition from childhood to adulthood. Before reaching adulthood, individuals will experience a phase where there is a transition to truly mature themselves towards adulthood. From being children, they will then experience development both physically and psychologically with several changes. The development that occurs during the transition from childhood to adulthood is not always stable because adolescence is considered a period that is prone or vulnerable to various types of changes. One of the threats that always lurks around children entering their teenage years is "juvenile delinquency." This delinquency can be described as a deviation committed by teenagers that causes problems in society. The causes of juvenile delinquency are not just one or two; essentially, teenagers will form their own groups, which have certain similarities that eventually become their identity. It is this incorrect development of adolescents that then leads to various types of problems for these teenagers. Teen social problems are actions that violate norms, rules, or laws in society, carried out during the teenage years or the transition from childhood to adulthood. Juvenile delinquency includes all behaviors that deviate from criminal law norms committed by these teenagers. Teenage problems cannot be denied because during the transition process or the process of change

from childhood to adolescence, they do not yet possess emotional and mental maturity. In this scientific writing, the researcher conducts the study using a qualitative approach, where the basis of this research is the phenomena and realities that develop in the life of the research object. The qualitative approach involves examining all fields or aspects of human life, namely humans with all their influencing factors, with the object being revealed in its condition as it is through research oriented towards phenomena that are scientific and natural in nature.

Keywords: Social Issues, Adolescents, Social Psychology

Pendahuluan

Remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju ke dewasa. Sebelum dewasa individu akan mengalami masa dimana terjadi peralihan untuk benar-benar mematangkan dirinya menuju masa dewasa. Dewasa ini masa remaja di sebut-sebut masa yang paling rawan dihadapi individu sebagai anak. Dari yang tadinya anak-anak mereka kemudian akan mengalami perkembangan baik secara fisik maupun psikis dengan beberapa perubahan. Kaitannya masa remaja disebut sebagai masa yang rawan adalah ancaman yang selalu mengintai anak yang beranjak remaja yaitu “kenakalan remaja”.

Kenakalan tadi bisa disebut sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja yang mengakibatkan masalah dalam masyarakat. Penyebab dari kenakalan remaja tidak hanya satu ataupun dua penyebab saja, pada dasarnya remaja akan membentuk suatu kelompok sendiri, yang memiliki kesamaan tertentu yang pada akhirnya akan menjadi identitas. Hal ini sesuai dengan pandangan Erikson bahwa dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya, dan proses tersebut dikatakan sebagai proses mencari identitas.¹ Kartini Kartono mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita

¹ Erikson. Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016). Hal. 282.

cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”.²

Permasalahan sosial remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan dalam usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Masalah remaja tidak dapat dipungkiri karena dalam proses transisi atau proses perubahan dari masa kanak-kanak menjadi masa remaja belum mempunyai kematangan emosi serta mental. Perkembangan Individu memiliki beberapa prinsip-prinsip yaitu: Never ending process (perkembangan tidak akan pernah berhenti), Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi (aspek emosional, aspek disiplin, aspek agama dan aspek sosial), Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu karena perkembangan individu dapat terjadi walaupun perubahan perilaku dapat dipertahankan atau bahkan ditinggalkan.³

Maka dari itu perkembangan sosial remaja perlu difahami oleh guru, orang tua maupun orang-orang yang bertugas mendidik remaja, karena perkembangan sosial yang baik sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan prestasi belajar remaja, juga agar remaja tidak terjerumus kedalam lingkungan sosial yang menyimpang. Berdasarkan pengamatan awal yang saya lakukan di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia bahwasanya perkembangan sosial remaja tidaklah berkembang sebagaimana mestinya. Inilah yang kemudian menjadi masalah serius yang terjadi dan patut mendapatkan penanganan yang tepat walaupun dengan cara yang bertahap. Agar perkembangan sosial remaja seperti ini tidak berkelanjutan dan merusak masa depan remaja-remaja yang ada di desa tersebut. Karena perkembangan sosial yang tidak sewajarnya ini para remaja di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia banyak

² Kartini Krtono, Psikologi Remaja, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1988), hal.93.

³ Al- Mighwar Muhammad, Psikologi remaja (petunjuk bagi guru dan orangtua), (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 55.

melakukan perbuatan yang menyimpang seperti minum-minuman keras, merokok, membolos sekolah, trek-trekan atau balap liar dan lain sebagainya.

Salah satu penjelasan tentang perilaku menyimpang seperti diatas juga telah dicantumkan secara terang-terangan dalam Al-Qur'an Surah AlMa'idah Ayat 91 yang Artinya: "(Dengan minuman keras dan judi itu, syetan hanya bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan salat, maka tidakkah kamu mau berhenti?)".

Disinilah peran tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, orangtua, bahkan pemerintah sekalipun, memiliki tanggungjawab yang sangat besar untuk mengendalikan serta memperbaiki perkembangan sosial remaja yang kini mengakibatkan permasalahan soial bagi remaja itu sendiri. Dan lebih dipertegas lagi dengan Surah At-Tahrim Ayat 6 Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dank eras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At-Tahrim: 6).⁴

Ayat diatas memerintahkan agar kita saling memelihara dari tindakan-tindakan tercela yang akan menjerumuskan kita. Oleh sebab itu karena hal ini telah menjadi permasalahan serius yang tidak bisa dianggap sepele. Setidaknya dengan adanya usaha ini akan mampu menumbuhkan rasa peduli dan semangat dalam berusaha mencari solusi dan upaya apa yang harus diperjuangkan oleh semua pihak yang bersangkutan dalam menanggulangi masalah tersebut. Berangkat dari kesimpulan permasalahan tersebut maka peneliti merasa sangat tertarik untuk membahas, "Permasalahan Sosial Remaja Dan Upaya Penanganannya (Tinjauan Psikologi Sosial Di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia)".

⁴ Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid dan Terjemahnya. (Jakarta: Maghfirah Pustaka), Hal. 277.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia laksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. “Bogdan dan Taylor mengemukakan pengertian dari kualitatif yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”⁵.

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.⁶ Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam proses penghimpunan data, pengolahan, menganalisis bahkan menafsirkan dengan kata-kata atau berbentuk tulisan.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Permasalahan Sosial Remaja Yang Terjadi Di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia.

Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema tertentu bagi Si remaja apabila tidak disertai dengan upaya pemahaman dan pengarahan yang tepat. Maka dari itu perkembangan sosial remaja perlu difahami oleh Guru, Orangtua maupun orang-orang yang bertugas mendidik remaja, karena perkembangan sosial yang baik sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dan prestasi belajar

⁵ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁶ Ibid, hlm.3

remaja, juga agar remaja tidak terjerumus kedalam lingkungan sosial yang menyimpang. Oleh sebab itu upaya Orangtua, Guru, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Pihak Pemerintah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menangani perkembangan sosial remaja yang tidak terkendali, terutama dalam menangani masalah-masalah sosial remaja seperti merokok, bolos sekolah, minum-minuman keras, terek-trekan, perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya. Jika permasalahan sosial remaja seperti ini terus berlanjut dan pihak yang bertanggung jawab tidak segera mengambil tindakan, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hal seperti ini akan terus merusak karakter kepribadian para remaja

Sehubungan dengan permasalahan sosial remaja diatas, peneliti telah mewawancarai seorang remaja (pelajar) yang bernama M.Syukron (15 Thn) dia mengungkapkan: “Awalnya saya tidak pernah melakukan atau terlibat dalam hal seperti ini akan tetapi karena saya bergaul dengan orang yang salah akhirnya saya jadi ikut melakukannya. Saya mulai merokok dari kelas 1 SMP, ini juga saya lakukan karena diajak oleh teman-teman sepermainan saya yang usianya lebih besar dari saya sendiri. Berlanjut dari itu saya juga mulai diajak untuk mencoba minum-minum dan kebiasaan ini berlanjut hingga sekarang karena dipengaruhi oleh faktor kecanduan juga, jika sehari saja saya tidak minum kadang-kadang itu bisa mengakibatkan saya menjadi pusing bahkan sakit. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan saya merasa sangat sulit untuk menghentikan kebiasaan seperti ini.

Sekarang saya sudah kelas 3 SMP dan kebiasaan ini masih saya lakukan karena seperti yang saya ucapkan tadi faktor kecanduan menjadi salah satu penyebab saya tidak bisa untuk tidak minum-minum. Sebenarnya saya sangat ingin bisa berhenti melakukan kebiasaan ini, jika ada orang yang bisa membantu saya untuk meninggalkan atau menghentikan pekerjaan seperti ini saya sangat ingin sekali mencobanya. Dari masyarakat juga kami sering dinasehati dan ditegur agar berhenti melakukannya akan tetapi itu adalah hal yang sangat sulit bagi kami, jadi kami dibiarkan untuk minum-minum selama tidak membuat onar atau keributan dimasyarakat dan tidak

melakukannya disembarangan tempat”.⁷

Dari pernyataan yang telah diutarakan oleh remaja tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pergaulan tetap saja merupakan faktor penyebab kenakalan remaja yang sangat sulit untuk dihindari. Terlebih diusia remaja seperti diatas merupakan usia yang sangat rentan akan pengaruh lingkungan dan teman sepermainannya, karena mereka akan terus dan terus mencari jati diri mereka dengan melakukan hal apapun yang mereka ingin lakukan tanpa memikirkan akibatnya. Namun jika diperhatikan dari pengakuan remaja tersebut yang ingin berubah, maka tidak menutup kemungkinan upaya yang sedang diusahakan oleh masyarakat dan pihak pemerintah untuk mencari solusi penanganannya akan bisa tercapai. Karena keinginan untuk berubah itu sudah tertanam dalam hati remaja tersebut, mungkin hanya saja karena belum adanya penanganannya yang tepat yang kemudian menjadi penyebab permasalahan sosial remaja di Desa Setanggor belum bisa tertangani dengan baik.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Permasalahan Sosial Remaja Di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia.

Perkembangan Individu memiliki beberapa prinsip-prinsip yaitu: Never ending process (perkembangan tidak akan pernah berhenti), semua aspek perkembangan saling mempengaruhi seperti (aspek emosional, aspek kedisiplinan, aspek agama dan aspek sosial). Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu karena perkembangan individu dapat terjadi walaupun perubahan perilaku dapat dipertahankan atau bahkan ditinggalkan. Maka sudah jelas bahwa perkembangan sosial yang salah dapat memicu terjadinya beberapa permasalahan sosial remaja yang kemudian menjadi masalah penting yang harus segera ditangani. Jika sudah menyangkut dengan permasalahan sosial remaja seperti yang telah dijelaskan di atas, maka tidak terlepas dari beberapa hal yang memang sudah jelas menjadi faktor utama yang menyebabkan permasalahan sosial remaja itu terjadi. Faktor-faktor tersebut diantaranya rendahnya tingkat pendidikan, pergaulan bebas, pengaruh media elektronik (internet), kurangnya

⁷ Wawancara Pelajar

perhatian dan bimbingan orangtua, tidak adanya kesibukan untuk mengisi waktu luang dan lain sebagainya.

Sebagai seorang guru Pak Mashur, S.Pd (39 thn) juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan perbedaan antara kenakalan remaja dahulu dan kenakalan remaja pada saat ini, Pak Mashur, S.Pd mengatakan: “Kalau menurut saya, masalah kenakalan remaja ini merupakan hal yang sangat biasa terjadi karena lagi-lagi faktor penyebabnya adalah pergaulan yang salah dalam lingkungan mereka, tingkat pendidikan yang tetap saja rendah yang disebabkan oleh tingkat perekonomian yang kurang baik dan kurangnya minat belajar serta motivasi anak-anak zaman sekarang. Namun tetap saja dalam masalah ini kita sebagai pembimbing tidak boleh menggunakan kekerasan untuk menanganinya akan tetapi dengan menggunakan teguran dan memberikan nasehatnasehat yang seksama kepada mereka itu merupakan salah-satu tindakan yang tepat sebagai jalan untuk mengatasi atau mengurangi tingkat kenakalan tersebut. Sedangkan jika saya ditanya mengenai perbedaan kenakalan remaja sekarang dan dulu sebenarnya hampir sama akan tetapi yang membedakannya adalah adanya perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh pengaruh media sosial ini.

Dulu kan anak-anak melakukan kenakalan sebatas kemampuan mereka saja akan tetapi sekarang kenakalan mereka juga dipengaruhi oleh hal-hal yang mereka dapatkan dari internet juga atau media sosial tersebut”.⁸ Dari setiap pemaparan yang disampaikan oleh beberapa informan, Pak Mashur, S.Pd juga mengatakan hal yang sama menyangkut permasalahan sosial remaja tersebut. Faktor penyebab kenakalan remaja tetap saja didasari oleh pergaulan yang salah dalam lingkungan, tingkat pendidikan yang tidak mengalami kemajuan. Namun jika dilihat dari segi perbedaan antara kenakalan remaja dulu dan sekarang tetap saja media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam hal ini.

⁸ Wawancara Guru

3. Upaya Yang Sebaiknya Dilakukan Untuk Menangani Permasalahan Sosial Remaja Yang Terjadi di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia.

Sebenarnya ada begitu banyak upaya yang bisa dilakukan untuk menanggulangi masalah ini. Namun kurangnya kesadaran dari pihak-pihak yang bertanggung jawab serta tidak adanya faktor pendukung untuk merealisasikan upaya tersebut maka keinginan untuk menangani bahkan mengurangi tingkat permasalahan sosial remaja yang terjadi hanyalah sebatas rencana saja. Jika ada keinginan yang kuat disertai oleh tindakan langsung dari pihak yang bertanggung jawab serta adanya faktor-faktor pendukung yang akan mempermudah terlaksananya upaya tersebut, maka ini merupakan suatu langkah yang tepat untuk menangani masalah sosial remaja yang terjadi. Namun usaha seperti ini bukanlah hal yang mudah karena dibalik faktor-faktor yang mendukung tersebut pastinya ada beberapa hal yang juga menjadi penghalang atau penghambat terlaksananya upaya penanganan tersebut.

Mengenai upaya-upaya yang seharusnya dilakukan untuk menangani permasalahan sosial remaja yang terjadi seperti yang telah dijelaskan diatas, berikut hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa informan diantaranya: Sebagai Tokoh Agama di Desa Ini, Amaq Nurhayati (74 thn) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai upaya atau tindakan yang seharusnya dilakukan untuk menangani permasalahan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat setanggor, beliau mengucapkan : “Sebenarnya kalau menurut pendapat saya, kita terlebih dahulu harus mengumpulkan remaja-remaja yang bermasalah tersebut. kemudian kita berikan mereka arahan tentang agama. Pada kesempatan itu kita harus berusaha menjelaskan dengan sebaik-baiknya hal-hal apa yang sudah jelas merupakan perintah Agama dan yang sudah jelas merupakan larangannya. Namun didalam pertemuan itu kita harus mampu menciptakan suasana yang sifatnya kekeluargaan yang pada akhirnya akan membuat mereka merasa nyaman dan terayomi, bukan suasana yang nantinya membuat mereka berfikir bahwa mereka sedang diintimidasi atau diintrogasi. Kita sebagai pembimbing harus terus bersabar mendidik dan mengarahkan mereka menuju hal-hal yang sifatnya positif, kita tidak boleh mendidik

dengan kekerasan terlebih dengan cara memukul anak (remaja) karena itu bukan merupakan tindakan yang tepat. Teguran dan nasehat merupakan hal utama yang harus terus-menerus dilakukan, bukan dengan memberi sanksi yang terlalu berat atau sampai memukul anak.

Cara seperti itu pasti akan menimbulkan rasa takut pada anak (remaja) tersebut dan bahkan bisa menjadikan mereka anak-anak yang cenderung melawan dan membangkang”.⁹ Dari pemaparan yang telah disampaikan oleh Tokoh Agama diatas, sudah sangat jelas dapat disimpulkan bahwa cara terbaik yang seharusnya digunakan untuk mendidik bahkan mengontrol perilaku anak (remaja) yang menyimpang khususnya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja sekarang ini adalah dengan memberikan teguran dan nasehat yang sifatnya terus menerus. Walaupun hal seperti ini merupakan tugas yang tidak bisa dianggap mudah akan tetapi sebagai pembimbing harus tetap berusaha demi kebaikan anak-anak (remaja) di masa mendatang. Sanksi yang begitu berat juga merupakan tindakan yang kurang tepat walaupun ditujukan untuk memberikan peringatan pada remaja tersebut, karena hal semacam itu bisa menimbulkan watak yang lebih buruk lagi bagi kepribadian remaja dikarena mereka merasa takut dan merasa selalu dimarahi atas apapun yang mereka lakukan.

Hal tersebut lebih dipertegas lagi oleh Bapak Kepala Desa Lalu Ahlussubandi, SH. (56 thn) beliau mengutarakan pendapatnya mengenai faktor-faktor penyebab dan upaya yang sebaiknya dilakukan untuk menangani permasalahan sosial remaja yang terjadi di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia, beliau mengatakan: “Masalah kenakalan remaja yang terjadi sekarang bukanlah merupakan hal yang baru melainkan sudah terjadi pada zaman dulu juga. Jika masalah tersebut sudah menyangkut dengan permasalahan sosial remaja maka semua itu tidak luput dari beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya: rendahnya tingkat pendidikan (putus sekolah), pengaruh pergaulan yang sebenarnya tidak hanya disebabkan oleh pergaulan mereka dengan anak atau remaja yang ada didesa ini akan tetapi mereka juga bergaul dengan anak-anak yang berasal dari

⁹ Wawancara Tokoh Agama

desa lain contohnya seperti teman mereka bergaul di sekolah yang kemudian kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka terima dari teman luar mereka tersebut mereka bawa kelingkungan desa ini. Dan faktor penyebab lainnya adalah kurangnya perhatian, bimbingan, serta pengawasan dari orangtua, serta tidak adanya kesibukan remaja pada jam diluar sekolah atau pada waktu senggangnya. Adpaun upaya yang sebaiknya dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan melalui sekolah dengan mengadakan kerjasama dengan instansi terkait seperti pihak sekolah dan kepolisian, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah atau remaja tentang bahaya yang berhubungan dengan remaja seperti, bahaya narkoba, minum-minum, perkelahan antar siswa dan hal lainnya.

Memberikan pemahaman kepada orangtua agar lebih intensif lagi dalam mengawasi pergaulan anak-anak mereka. Dan yang terakhir dengan mengadakan atau memberikan pelatihan keterampilan kepada remaja-remaja yang ada disini untuk menyibukkan mereka diluar jam sekolah atau diwaktu senggang mereka”.¹⁰ Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Desa tersebut bahwa semakin jelas jika rendahnya tingkat pendidikan, pergaulan bebas, kurangnya perhatian dan pengawasan orangtua serta tidak adanya kesibukan remaja diwaktuluang merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan sosial remaja tersebut. adapun upaya yang harus dilakukan setidaknya adalah memberikan penyuluhan disekolah untuk siswa atau remaja, memberikan pemahaman kepada orangtua agar mereka lebih tanggap dalam mengawasi anak-anak mereka, memberikan pelatihan keterampilan untuk menyibukkan waktu luangnya, dan mengadakan kerjasama dengan pihak kepolisian terkait dengan permasalahan sosial remaja tersebut.

Salah Seorang Tokoh Masyarakat di Desa Setanggor Selatan Bapak H. Hamzanwadi Umar Sain, S.Ap. (52 thn) juga telah menyampaikan pendapatnya terkait dengan upaya yang sebaiknya dilakukan untuk menanggulangi permasalahan sosial remaja yang terjadi, beliau mengatakan: “Menyangkut tentang permasalahan sosial

¹⁰ Wawancara Kepala Desa

remaja yang terjadi sekarang maka tidak terlepas dari peranan orangtua dan instansi pemerintah sekitar. Karena dalam hal ini remaja merupakan salah satu aset Negara yang perlu mendapat penanganan yang serius jika terjadi permasalahan terhadap mereka, baik dan buruknya perkembangan remaja tersebut akan sangat berpengaruh terhadap desa dimana mereka tinggal. Jadi sudah sepantasnya jika hal ini jangan dianggap remeh dan harus ditangani sesegera mungkin.

Memang seperti yang kita ketahui faktor pergaulan dan kurangnya pembinaan orangtua merupakan salah satu hal yang bisa memicu anak (remaja) lebih mudah terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Permasalahan seperti ini sebenarnya bisa dikurangi atau ditanggulangi jika dari pihak pemerintah dan masyarakat bisa mengadakan kesibukan bagi remaja itu agar mereka tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Contohnya dengan mengadakan kegiatan yang bersifat positif seperti mengadakan kegiatan penyuluhan atau bimbingan baik dari segi sosial maupun agama, karena remaja lebih cenderung suka dengan kegiatan olah raga maka adakanlah kegiatan yang menyangkut dengan olah raga atau salah satunya juga dengan mengadakan pelatihan keterampilan. Dengan diadakannya kesibukan tambahan diluar lingkungan sekolah seperti ini, maka akan dapat membantu pemerintah dan masyarakat untuk menaggulanagi bahkan mengurangi tingkat kenakalan remaja tersebut”.¹¹

Saran yang disampaikan oleh Tokoh Masyarakat ini sebenarnya bisa menjadi salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengontrol perkembangan remaja yang bermasalah. Dengan diadakannya kegiatan ekstra diluar jam sekolah mampu mengurangi kegiatan-kegiatan negatif dari remaja yang ada di Desa Setnggor Selatan terlebih lagi bagi remaja yang memang sudah mengalami permasalahan dalam sosialnya. Semoga dengan adanya upaya yang kini sedang diusahakan pemerintah dan masyarakat serta keinginan remaja untuk berubah mampu menjadi jalan untuk menangani permasalahan sosial remaja yang terjadi di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia.

¹¹ Wawancara Tokoh Masyarakat

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, serta dokumentasi yang peneliti kumpulkan dari lapangan tentang “Permasalahan Sosial Remaja Dan Upaya Penanganannya (Tinjauan Psikologi Sosial di Desa Setanggor Selatan Kecamatan Sukamulia)”, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada berbagai macam bentuk masalah sosial remaja yang terjadi di antaranya ialah merokok diusia dini, bolos sekolah, minum minuman keras, terek-trekan dan lain sebagainya.

Faktor penyebab mengapa para remaja melakukan perilaku menyimpang tersebut dikarenakan pergaulan remaja yang tidak terkontrol, pengaruh media elektronik yang semakin canggih dan penggunaannya pada kondisi yang salah, kurangnya perhatian dan bimbingan serta pengawasan orangtua, rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya Program Desa yang bisa menyibukkan dan mengasah keterampilan para remaja. Pemicu permasalahan sosial remaja yang telah disebutkan ini merupakan hal yang sangat lumrah atau sering sekali kita dengar, terlebih pergaulan anak zaman sekarang sangat sulit untuk dikontrol. Dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja ini ialah upaya preventif, dimana upaya preventif merupakan segala jenis tindakan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Soedjono Dirdjosisworo mengemukakan ada dua asas umum dalam penanggulangan kenakalan/kejahatan yaitu dengan cara moralitas dan cara abolisionistis.

Upaya preventif kenakalan remaja dengan cara moralistis adalah menitikberatkan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak remaja seperti mengadakan pengajian khusus remaja untuk memberikan pencerahan, mengadakan penyuluhan atau bimbingan kepada remaja yang bermasalah dan memberikan pemahaman terhadap orangtuanya. Dengan pembinaan moral yang baik maka anak remaja tidak akan mudah terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Sedangkan upaya preventif kenakalan remaja dengan cara abolisionistis adalah untuk mengurangi bahkan menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan menyimpang dengan

bermotif apa saja yaitu dengan cara mengontrol dan mengawasi pergaulan remaja, memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada, meninjau aktifitas remaja dalam penggunaan media sosial (internet). mengadakan pelatihan keterampilan untuk menyibukkan waktu luang remaja, memberikan nasehat atau teguran

Daftar Pustaka

- AN-Nabiry. Fathul Bahri, Menniti Jalan Dakwah Bekal Para Da'i, (Jakarta, AMZAH, 2008),
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, (Rineka Cipta, Jakarta, 1996),
- Asep Saeful. Muhammad, Ahmad Safei Agus, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)
- Efendi. Onong Uchjana, Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993),
- Fatah. Rohdi Abdul, Tata Taufik. M., Manajemen Dakwah Di Era Global ,(Jakarta, CV Fauzan Inti Kreasi, 2004),
- Gunawan. Adi, Kamus Praktis Ilmiah Populer, (Surabaya: Kartika, 2000),
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, (Andi, Yogyakarta, 2000),
- Hasanah. Siti Uswatun, berdakwah Dengan Jalan Debat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),
- Munir. M., Ilahi. Wahyu, Manajmen Dakwah, (Jakarta, Kencana, 2006)
- Muis. Andi Abdul, Komunikasi Islami, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001),
- Moelong. Lexi J., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000),

- Nuril Huda. A.N. dkk, Fungsi Majelis Taklim Dalam Era Globalisasi. (Jakarta: Depag RI, 1992-1993),
- Partanto. Pius A, Al-Barry. M. Dahlan, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 1994),
- Syaqir. M. Saad, Rislal untuk para dai, (Jakarta,Nusa Pres, 2004),
- Syabibi. Ridho, Metodologi Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),
- Widiani. Baiq Titiek, Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Di Daerah NTB, (Mataram: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994),